

## IDENTIFIKASI NILAI PENDIDIKAN SEBAGAI ANALISIS RENCANA DRAMA TARI TOPENG KAYAQ SANDONGAN SEBAGAI MUATAN LOKAL

Oleh:

**Sri Sukarni, Lalu Purnama Zulkarnaen, Rohmayadi**

Program Studi Seni Rupa FBMB, Universitas Pendidikan Mandalika

**Abstract:** This study aimed to describe educational value in the story of Kayaq Sandongan mask dance drama and to analyze the planning of Kayaq Sandongan mask dance drama to be a local content based on its educational value. This study was conducted at Sandongan village where Kayaq Sandongan mask dance drama originated. The method of the study used descriptive analysis method to analyze the relationship between local content and regional potential as well supporting of community and content analysis technique was used to analyze educational value in the story of Kayaq Sandongan mask dance drama. Based on the research findings it is found that religious, social and aesthetics were the three educational values in Kayaq Sandongan mask dance drama. Besides, the community and government of Saribaye village support the implementation of Kayaq Sandongan mask dance drama as local content at SDN I Saribaye because in accordance with regional potential and it aims to cultural preservation.

**Keywords:** educational value, planning, local content

### PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan program pendidikan yang matang yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan program pendidikan yang memuat tentang bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis berdasarkan peraturan dan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Dakir, 2004). Selain mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya dan kurikulum, juga mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. (Rusman, 2009).

Program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat 1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, 2) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional (BSNP, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan pendidikan dengan mengakomodir keunggulan lokal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah dan lingkungannya. Pendidikan yang mengakomodir keunggulan lokal diharapkan

mampu untuk mengajak peserta didik untuk mencintai daerahnya sendiri, mencintai hasil karya daerahnya, mengetahui budaya daerahnya, dan hal-hal lain yang bersifat lokal. Dengan demikian tumbuh rasa mencintai, menghargai, dan keinginan untuk terus melestarikan budaya lokalnya.

Program pendidikan muatan lokal merupakan salah satu program pendidikan yang diharapkan mampu mengajak peserta didik memahami budaya, adat-istiadat dan nilai luhur daerahnya. Oleh karena itu perlu ada rencana penerapan muatan lokal yang akan mendidik peserta didik menerapkan nilai-nilai budaya luhur yang menjadi nilai pendidikan dalam kehidupan keseharian mereka. Nilai-nilai pendidikan terdiri dari: pendidikan keindahan, pendidikan kesusilaan, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. (Hadikusuma, 1999).

Muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Secara umum tujuan program pendidikan berbasis muatan lokal

adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pendidikan di sekolahnya dengan memasukkan kajian materi keunggulan lokal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara khusus pendidikan berbasis muatan lokal bertujuan agar peserta didik: 1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budaya daerah dimana siswa berada; 2) memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai lingkungan daerah yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan Negara; 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur budaya daerah, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka menunjang pembangunan nasional; 4) berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah. (Suharsimi & Asnah, 1998).

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing (Pusat Kurikulum, 2007). Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. (Mulyasa, 2009). Muatan lokal disini dapat diartikan sebagai segala potensi yang ada di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Muatan lokal pada intinya merupakan mata pelajaran dan pengenalan berbagai khas daerah tertentu baik berupa keterampilan kerajinan tradisional, bahasa, tulisan, kesenian daerah, legenda, dan adat-istiadat. Dengan demikian, muatan lokal yang merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah dapat menunjang pembangunan daerah.

Isi dan media penyampaian muatan lokal dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan soaial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah, sedangkan peserta didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Oleh karena itu penerapan muatan lokal harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan penerapan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal (Syafudin, 2003).

Tujuan pendidikan muatan lokal tentu tidak terpisah dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan muatan lokal berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah: 1) berbudi pekerti luhur, 2) berkepribadian, 3) mandiri, 4) terampil, 5) beretos kerja, 6) profesional, 7) produktif, 8) sehat jasmani rohani, 9) cinta lingkungan, 10) kesetiakawanan sosial, 11) kreatif-inovatif untuk hidup, 12) mementingkan pekerjaan yang praktis, 13) rasa cinta budaya daerah/tanah air. (Dakir, 2004). Disamping itu pendidikan dan seni sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan yang berupa nilai etika dan estetika (Istiqomah dan Habudin, 2010).

Kayaq Sandongan merupakan drama tari topeng yang seluruh pelaku dalam drama tari topeng tersebut dimainkan oleh masyarakat dusun Sandongan Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. Bukan saja para penari tetapi juga para penabuh gamelan adalah masyarakat dusun Sandongan. Drama tari topeng Kayaq Sandongan merupakan kesenian asli desa Saribaye diperkirakan sudah berumur ratusan tahun dan banyak masyarakat yang belum mengenalnya. Drama tari ini dapat disebut drama tari topeng karena para pemain drama memakai topeng saat menampilkan tariannya. Upaya pelestarian drama tari topeng Kayaq Sandongan berarti upaya memelihara warisan budaya dengan menjaga keasliannya. Oleh karena itu dengan mengetahui drama tari topeng Kayaq Sandongan dapat menjadi upaya untuk pelestarian budaya sekaligus menumbuhkan kembali seni drama tari Topeng Kayaq Sandongan di masyarakat. Untuk itu perlu ada mata pelajaran muatan lokal yang dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang menjadi kekhasan dusun Sandongan Desa Saribaya Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Drama tari topeng Kayaq Sandongan dapat dijadikan media pendidikan dengan memahami peran setiap lakon pada drama tari topeng Kayaq Sandongan. Nilai seni drama tari topeng Kayaq Sandongan dapat mengasah perasaan orang lain untuk menata hidup lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari makna pantun yang dilantunkan dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan, makna simbolis topeng yang digunakan para pemeran dan kustom para pemainnya. Kendatipun penerapannya sebagai mata pelajaran muatan lokal masih berupa rencana, namun perlu dilakukan analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya agar tujuan dilaksanakannya Drama Tari Topeng Kayak Sandongan sebagai muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri I Saribaye dapat terwujud. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk 1) mendeskripsikan nilai pendidikan yang

terkandung dalam Drama tari Topeng Kayaq Sandongan dan 2) menganalisis rencana Drama Tari Topeng Kayaq Sandongan berdasarkan identifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sandongan Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan asal kesenian drama tari topeng Kayaq Sandongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis rencana drama tari Kayaq Sandongan berdasarkan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya menjadi muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri I Saribaye. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiono, 2009). Untuk mengidentifikasi nilai pendidikan dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan digunakan analisis konten. Teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya yang berupa data yang tidak terstruktur (Zuhdi, 1993). Sampel yang menjadi sumber data sebanyak 7 orang, yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan guru. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi, dan observasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari informan yang secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti dan merupakan data primer. Untuk melengkapai data primer, penulis menggunakan dokumen berupa catatan-catatan dan foto, selanjutnya data tersebut merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Keterkaitan Mulok dengan Potensi Daerah

Dalam analisis keterkaitan muatan lokal dengan potensi daerah, sebanyak 71% mengatakan sangat sesuai dan 29% mengatakan bahwa muatan lokal yang akan diajarkan memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan kajian terhadap kearifan lokal daerah.

### b. Dukungan Pembelajaran Mulok

Analisis tentang dukungan pembelajaran muatan lokal baik dari masyarakat maupun pemerintah menunjukkan 14% jawaban responden sangat setuju dan 86% jawaban responden setuju.

### c. Nilai Pendidikan dalam Drama Tari Topeng Kayaq Sandongan

Nilai-nilai pendidikan dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan antara lain nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial dan kemasyarakatan, dan nilai pendidikan budi pekerti,

#### 1. Nilai Pendidikan Agama

Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia. Nilai pendidikan merupakan nilai yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Nilai pendidikan agama/religius adalah nilai yang berhubungan dengan keagamaan. Melalui nilai religius manusia berhubungan dengan Tuhan lewat permohonan, kesyukuran, doa, dan penghargaan bagi dunia (Soharab & Marwati, 2016). Nilai pendidikan agama mengajarkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikannya. Wujud nilai pendidikan agama dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan adalah berdoa dan bersyukur. Wujud tersebut dapat dilihat dari lakon para tokoh seperti Amaq Darmi yang selalu bersyukur atas hasil pertanian dan usaha dagang yang dilakukan dengan cara sederhana oleh tokoh Amaq Darmi, Amaq Kelokop dan Inaq Koe.

#### 2. Nilai Pendidikan Sosial

Sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat (KBBI, 1998). Nilai pendidikan sosial adalah nilai yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan usaha menjaga keselarasan hidup bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial yang muncul dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan adalah adanya sikap saling membutuhkan antar sesama, memaafkan kesalahan orang lain, saling menghormati, dan dapat memahami perbedaan. Nilai pendidikan sosial ini juga terlihat pada komunikasi antara pemain dan penonton pada saat semua tokoh memperkenalkan diri kepada penonton yang disebut *guden-guden*. Pemain dan penonton saling membutuhkan dan secara tidak langsung, drama tari topeng Kayaq Sandongan menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh para tokoh/penari menyampaikan perasaannya. Disamping itu juga cerita dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan menunjukkan masyarakat yang menghormati keberagaman.

#### 3. Nilai Pendidikan Keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada rasa manusia (perasaan, estetis) (Kaelan, 2004). Pendidikan nilai keindahan bertujuan agar peserta didik memiliki rasa terhadap keindahan, memiliki selera terhadap keindahan dan selanjutnya dapat menikmati keindahan (Ahmadi, 2001). Nilai pendidikan keindahan

yang muncul dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan diantaranya muncul dalam sikap yang selalu mengagumi keindahan. Hal ini dapat dilihat ketika Amaq Darmi selesai bekerja di sawah, Amaq Darmi lalu menghabiskan waktu istirahatnya mengagumi indahnya alam Sarasuta. Nilai pendidikan keindahan atau estetika juga terlihat pada kesesuaian irama musik dengan gerak tari sehingga menghasilkan gerakan yang indah dan keindahan lantunan musik khas drama tari topeng Kayaq Sandongan. Busana tari yang dikenakan oleh penari sesuai dengan lakon yang diperankan dan ditunjang oleh tata rias yang mempertajam garis-garis wajah sehingga menimbulkan kesan visual keindahan yang diharapkan.

#### **d. Analisis Rencana Penerapan Drama Tari Topeng Kayaq Sandongan sebagai Muatan Lokal**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap drama tari topeng Kayaq Sandongan yang dianalisis dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, maka drama tari Topeng Kayaq Sandongan dapat dijadikan muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri I Saribaye. Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan religius, sosial dan keindahan. Adanya sikap pada tokoh yang sabar dalam menghadapi masalah, memiliki sikap yang selalu muncul dalam sikap seperti selalu bersikap positif terhadap orang lain, sikap yang mengagumi tempat-tempat yang indah dan sikap ketabahan hati dan sikap ramah tamah. Nilai pendidikan sosial yang muncul dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan diantaranya muncul pada sikap saling membutuhkan antarsesama, memiliki sopan santun, dan dapat memahami perbedaan. Nilai pendidikan religius yang muncul pada drama tari topeng Kayaq Sandongan adalah sikap yang selalu bersyukur dan berdoa. Sikap tersebut merupakan nilai pendidikan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Cerita dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hal ini akan berdampak pada sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah atau di masyarakat. Oleh karena itu perlu diberikan muatan lokal yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan mencerminkan budaya dan potensi daerah. Dengan demikian drama tari topeng Kayaq Sandongan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri I Saribaye agar peserta

didik mengenal dan mencintai potensi dan budaya daerahnya serta sebagai upaya pelestarian drama tari Topeng Kayak Sandongan.

## **PENUTUP**

### **a. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan yang terkandung dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan terdiri dari nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan keindahan. Nilai pendidikan agama/religius terlihat pada lakon para pemeran drama tari topeng Kayaq Sandongan yang selalu berdoa dan bersyukur atas rejeki dan pekerjaan, nilai pendidikan sosial terlihat dari adanya sikap saling menghormati antarwarga masyarakat. Nilai pendidikan estetika terlihat dari sikap dari pemain yang kagum terhadap keindahan alam Sarasuta. Musik khas gamelan drama tari topeng Kayaq Sandongan yang menghasilkan gerakan tari yang indah dan perpaduan busana dan tata rias yang menghasilkan visual yang indah.

Hasil penelitian juga menunjukkan dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap rencana diterapkannya drama tari topeng Kayaq Sandongan sebagai muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri I Saribaye karena memiliki keterkaitan dengan potensi lokal dan sebagai salah satu cara melestarikan kesenian khas desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka disarankan agar sebelum drama tari topeng Kayaq Sandongan diterapkan menjadi mata pelajaran muatan lokal, diawali dengan kegiatan ekstra kurikuler sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan tentang drama tari topeng Kayaq Sandongan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. A. 2004. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta. Jakarta

- Hadikusuma. K. 1999. *Pengantar Pendidikan*. IKIP Semarang Press. Semarang
- Istiqomah & Habudin. 2010. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Seni Tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang Daerah Banten. *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar*. X (2). 135-148.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta
- Mulyasa. E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum. Lampiran II. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal*. Depdikbud. Jakarta
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2007, *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB-SMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK*. Depdiknas. Jakarta
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persanda. Jakarta
- Soharab, V.Z. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Jurnal Bastra*, 3 (3), 1-16.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, A dan Asnah S. 1998, *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-II. Jakarta.
- Syafruddin Nurdin. 2003. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. Bandung
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. CV. Eka Yaya. Jakarta
- Zuchdi. D. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta